

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui film atau tayangan yang komprehensif bagi masyarakat. Kehadiran tayangan merupakan suatu bentuk aktualisasi komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup dan menjadi rujukan dalam menentukan nilai budaya manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membuat film atau video, sutradara, dan produser harus memasukkan isi pesan yang positif bagi pemirsa, dengan kata lain pesan film atau video dapat mewakili aktualisasi kehidupan masyarakat dalam realitas sosialnya. Banyaknya tayangan film yang menggambarkan sisi-sisi sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat, tentu sangat bermanfaat bagi pemirsa dalam menentukan nilai budaya. Pesan-pesan film terkadang terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya. Kalau isi pesan film tidak mencerminkan realitas sosial objektif dalam kehidupan pemirsa, maka yang tampak dalam cerita film hanya gambaran semu.

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama ia menonton saja, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya meniru terhadap cara berpakaian, berbicara, gerak tubuh, atau model rambut, hal ini disebut sebagai *imitasi*. Kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya anak-anak dan generasi muda, meski terkadang orang dewasa pun ada. Seiring dengan pertumbuhan film yang kian pesat, ternyata tidak semua film yang

ditayangkan di YouTube tersebut aman untuk ditonton oleh anak-anak.¹ Materi-materi yang disajikan dalam film di Youtube tidak jarang banyak memberikan penggambaran mengenai kekerasan fisik, adegan perkelahian, pembunuhan, adegan yang terkait dengan seks, kekuatan gaib atau mistik, serta penggambaran nilai moral yang tidak eksplisit. Materi-materi tayangan seperti ini sesungguhnya tidak lagi bersahabat dengan anak-anak karena sudah menjurus anti sosial.

Jika mau mencoba memahami, menginterpretasikan suatu film, dan membuka pikiran, film dapat memberikan informasi dan mengedukasi bahkan menginspirasi. Nilai budaya dalam film mempresentasikan realitas. Contohnya saat penonton mencoba untuk berkenalan dengan jalan cerita suatu film, penonton sering mencoba mencari-cari kemiripan atau kesamaan dirinya dengan karakter yang ada pada film dan memilah-memilah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah. Lalu kemudian, dengan adanya pesan-nilai budaya di dalam film, hal ini dapat membantu dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama masalah pribadi dalam kehidupan. Pesan-pesan ini mengajarkan pelajaran berharga yang nantinya akan membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Nilai budaya merupakan petunjuk atau rambu-rambu bagi tindakan manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Pergeseran ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Pergeseran nilai budaya ini dapat dilihat dari pergeseran penggunaan bahasa, tindakan sampai gaya berpakaian masyarakat. Salah satu contoh yang dapat kita lihat adalah masyarakat sekarang lebih cenderung menggunakan bahasa gaul dibandingkan menggunakan bahasa lokal, khususnya bahasa Bugis. Terlepas sadar atau tidak

¹ Ananda Sevma Ardiaksa dan Thomas Dicky Hastjarjo, "Pengaruh Film Alternatif Terhadap Emosi", *e-jurnal Gama Jop*, Vol.2, No.1, 2016. h.3.

sadar bahwasanya nilai budaya sangat penting. Diantara upaya mempertahankan nilai budaya tersebut ada banyak cara salah satunya melalui tayangan atau film.

Salah satu film yang mengandung sarat akan pesan atau nilai budaya adalah film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16. Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 merupakan film yang disutradarai oleh JY Echank Hb dan dibintangi oleh Syaiful Muharram, Malla, Saipul Rahmatullah , Valen, Karisman Saputra dan beberapa pemain lainnya yang ditayangkan perdana pada 12 Januari 2021. Film ini diproduksi oleh Timur Kota Official.

Film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 banyak menyimpan pesan nilai budaya yang baik untuk khalayak mulai dari remaja hingga orang tua. Maka dari itu tidak heran kalau film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 termasuk salah satu film favorit khususnya bagi masyarakat suku Bugis. Dalam film tersebut, dengan menggunakan berbagai pendekatan penulis berusaha untuk menggali nilai budaya yang penting sebagai salah satu referensi film yang mempunyai makna yang tinggi. Untuk mengetahui isi dari sebuah film tentunya perlu adanya pembahasan yang khusus sehingga tanda, makna dan isi pada film tersebut dapat di ketahui. Salah satunya menggunakan semiotika. Semiotika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang sebuah makna dari suatu tanda-tanda. Banyak metode yang lahir dari ilmu semiotika salah satunya metode Roland Barthes.

Semiotika model Roland Barthes adalah konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. Salah satu area penting yang di rambas Roland dalam studinya tentang tanda merupakan peran pembaca. Konotasi, sifat asli tanda membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi dengan baik. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke dua, yang

di bangun di atas sistem lainnya yang telah ada sebelumnya. Roland mengajak kita agar lebih memahami dan mengungkapkan apa yang sedang terjadi.apa makna yang ingin disampaikan karena sebuah realitas tidak langsung menyiratkan informasi yang secara langsung. Film ini di pilih oleh penulis untuk di teliti, karena film ini mempunyai pesan-pesan atau nilai budaya di dalamnya.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 melalui penelitian yang berjudul “Nilai Budaya dalam Film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di Media Sosial YouTube” (Analisis Semiotika Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di media sosial YouTube yang dibagi kedalam sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di Media sosial YouTube?
2. Apa makna nilai budaya yang disampaikan dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di Media Sosial Youtube?

C. Definisi Operasional

Sebelum penulis menguraikan pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis dapat mengemukakan beberapa pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini agar terhindar dari penafsiran yang berbeda. Adapun pengertian judul yang dimaksud yaitu:

1. Nilai budaya

Nilai budaya terdiri dari dua kata yaitu nilai dan budaya, nilai adalah norma-norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Kluckhohn menyatakan bahwa nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan ciri-ciri individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan tindakan terhadap cara pandang. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai acuan manusia bertindak.²

Menurut Koentjaraningrat nilai budaya merupakan lapisan abstrak yang luas ruang lingkupnya, tingkat ini adalah ide yang mengkonsepsikan hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Beliau juga menambahkan sistem nilai budaya hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai apa yang dianggap mempunyai makna penting dan berharga, tetapi juga mengenai apa yang dianggap remeh dan tidak berharga dalam hidup. Sistem nilai ini saling terkait satu sama lain dengan sikap dan perilaku manusianya. Dengan demikian dari perspektif Koentjaraningrat, sistem nilai kebudayaan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi tata laku hidup manusia.³

Menurut peneliti nilai budaya adalah norma-norma yang berlaku dimasyarakat bagaimana ia menentukan pilihan dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alternatif dalam menentukan norma-norma tersebut adalah melalui film, salah satunya adalah film yang berjudul *Ambo Nai Anak Jalanan* episode 16, dalam film tersebut jika diteliti banyak mengandung unsur nilai budaya yang kemudian bisa dijadikan referensi dalam menentukan

²Edi Sdyawati, *Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 38

³Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.. 25.

norma-norma dalam bermasyarakat. Dari apa yang telah dipaparkan diatas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Budaya dalam Film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di Media Sosial YouTube”.

2. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁴ Sebagai industri (*an industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*).⁵

Film pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, film diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu film dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Pengertian film dalam kamus besar bahasa Indonesia, film adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242.

⁵Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Cet. 1; Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 190.

seperti YouTube.⁶ Adapun film yang akan diteliti oleh penulis yaitu film yang berjudul Ambo Nai Anak Jalanan episode 16. Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 adalah sebuah film Indonesia produksi oleh Timur Kota Official yang ditayangkan perdana pada 13 Oktober 2020 pukul 20:00 di Media Sosial YouTube. Film ini di sutradarai oleh JY Echant dan dibintangi oleh Syaiful Muharram, Malla, Saipul Rahmatullah, Valen, Karisman Saputra dan beberapa pemain lainnya. Film ini bercerita tentang Ambo Nai selaku pemeran utama dalam film ini yang gagal menikah dikarenakan rencana licik dari bos Pirang yang tidak menginginkan Ambo Nai hidup dalam kebahagiaan. Alasan film ini diangkat menjadi judul penelitian karena dalam film terdapat nilai budaya, terutama nilai budaya khas Bugis yang terdapat dalam adat pernikahan.

Secara operasional yang dimaksud dengan nilai budaya *Dalam Film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di Media Sosial Youtube* adalah penelitian yang membahas tentang suatu hal yang dapat membantu dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama masalah pribadi dalam kehidupan. Pesan-pesan ini mengajarkan kita pelajaran berharga yang nantinya akan membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai budaya dalam film Ambo Nai episode 16 diharapkan mampu memberi dampak baik bagi penontonnya serta dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶Ayu Latifah, "Analisis Semiotika dalam Film Tukang Bubur Naik Haji (Nilai budaya dalam Film Tukang Bubur Naik Haji Episode 1471 sampai dengan Episode 1475 di Stasiun YouTube RCTI)" (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Sunan Djati, 2015), h. 8.

⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 127.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di media sosial YouTube dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di media sosial YouTube.
- b. Untuk mengetahui apa makna nilai budaya dalam film Ambo Nai terhadap penonton di media Sosial Youtube.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 di media sosial YouTube yaitu:

a. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan kepustakaan untuk kemudian dapat dijadikan referensi dan acuan penelitian, serta dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan terkait dengan nilai budaya yang terdapat dalam sebuah film, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan kita dapat mengambil pelajaran serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu agar kita juga dapat memilih tontonan yang baik yang memiliki nilai-nilai edukasi, serta menjadikan film bukan hanya sebagai media hiburan tetapi sebagai media informasi dan edukasi.

E. Garis Besar Isi

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis menerapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mencakup berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, dan terakhir garis besar isi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya kajian teoritis dan kerangka pikir.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian peneliti yang terdiri dari : profil film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16, sinopsis film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16, bentuk nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 dan terakhir yaitu makna nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16.

BAB V merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan implikasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya dan kemudian diakhiri daftar pustaka dan daftar lampiran.